

Dampak Pelayanan Petugas Pastoral Care terhadap Pasien di Rumah Sakit Dian Harapan

Maria E.Nona Irma Parera¹; Berlinda Renwarin²

Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St.Yohanes Rasul Jayapura

marianonairmaparera@stpk-jayapura.ac.id¹; berlindarenwarin@stpk-jayapura.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui dampak, tantangan dan manfaat pelayanan petugas pastoral care di Rumah Sakit Dian Harapan Waena Jayapura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun subyek dalam penelitian ini sebanyak 7 informan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh petugas pastoral care di Rumah Sakit Dian Harapan terdapat dampak yang dialami oleh pasien, yakni ketika pasien dikunjungi pasien merasa sangat senang, dan merasa diperhatikan. Selain itu kerinduan pasien untuk didoakan pun tercapai dan merasa dikuatkan dalam iman, mereka yakin bahwa mereka akan sembuh ketika didoakan oleh petugas pastoral care. Tantangan yang didapatkan oleh petugas pastoral care selama melakukan pelayanan kepada orang sakit di Rumah Sakit Dian Harapan, yaitu petugas pastoral care ditolak oleh keluarga pasien untuk didoakan dari pasien yang berkeyakinan lain. Namun penolakan tersebut bukan saja dari pasien yang berkeyakinan lain tetapi juga dari pasien yang beragama Katolik. Adapun manfaat yang didapatkan oleh dari pihak pasien dari pelayanan petugas pastoral care, yakni pasien mengalami kemajuan dalam proses pengobatan. Dan dari pihak keluarga merasa dikuatkan karena dihibur dan berdoa bersama petugas pastoral care yang ada di Rumah Sakit Dian Harapan.

Kata Kunci: Pelayanan; Petugas Pastoral Care; Pasien

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the impact, challenges, and benefits of pastoral care services at Dian Harapan Hospital in Waena, Jayapura. The method used in this study was a descriptive qualitative method. The subjects in this study were 7 informants. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that from various activities carried out by pastoral care staff at Dian Harapan Hospital in Waena Jayapura, there were impacts experienced by patients. When patients were visited, patients felt very happy and felt cared for. In addition, patients' longing for prayer was fulfilled and they felt strengthened in their faith, believing that they would recover when prayed for by pastoral care staff. Challenges faced by pastoral care staff while providing services to patient at Dian Harapan Hospital include the rejection of pastoral care staff by patients' families for prayers from patients of other faiths. However, this rejection was not only from patients of other faiths but also from Catholic patients. The benefits obtained by patients from the services of pastoral care staff include patients experiencing progress in the treatment process. The family felt strengthened by being comforted and prayed for by the pastoral care staff at Dian Harapan Hospital.

Keywords: Service; Pastoral Care Staff; Patient

1. PENDAHULUAN

Kata pastoral berasal dari bahasa Yunani yaitu *Poimen* yang adalah pastor, yang berarti penggembala, di dalam kehidupan Gerejawi gembala juga disamakan dengan pendeta. Maka gembala harus wajib menjadi gembala bagi umatnya atau dombanya. Istilah ini dihubungkan dengan Yesus Kristus dan karya-karyanya sebagai pastoral yang sejati atau dalam Kitab Suci disebut sebagai gembala yang baik. Perkataan ini ditujukan kepada Yesus Kristus yang tanpa pamrih memberikan pertolongan dan belas kasih terhadap para murid dan pengikutnya bahkan Yesus rela menyerahkan nyawa-Nya untuk menyelamatkan manusia. Pelayanan yang diberikan oleh Yesus merupakan suatu hal sangat mulia.

Gembala adalah Pastor yang digembalakan ialah jemaat atau umat Allah. Umat Allah adalah “Tubuh Kristus”. umat Allah itu adalah Gereja di mana berkumpulnya jemaat di mana mereka ibadah. Jadi Pastoral Gereja adalah melakukan tindakan penggembalaan terhadap anggota Gereja. Gereja merupakan lembaga ilahi yang berada di dunia yang mempunyai tugas penting. Dan tiga tugas tersebut mencakup tiga aspek yakni, *Martirya* yaitu bersaksi, *Koinonia* yaitu persekutuan jemaat dengan Allah dan jemaat dengan jemaat. Yang ketiga adalah *Diakonia* yaitu melakukan pelayanan kasih bagi kesejahteraan segenap umat manusia. Dan pembahasan dalam penulisan ini adalah akan lebih kepada tugas Gereja yang ketiga, yakni *Diakonia* atau pelayanan. (GP, 2020, hal. 21).

Seperti yang dikatakan sendiri oleh Yesus bahwa *Diakonia* atau pelayanan bukan saja melalui kata-kata melainkan dalam bentuk tindakan nyata. Dan yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah pelayanan kepada orang sakit. Dalam injil sinoptik kita bisa melihat karya penyembuhan Yesus, antara lain seperti; Matius 8: 14-15 Yesus menyembuhkan orang yang demam, Markus 3: 7-12 Yesus menyembuhkan banyak orang, Lukas 17: 12-14 Yesus menyembuhkan orang buta. Selain dalam Injil sinoptik kita juga bisa menemukan karya pelayanan orang sakit yang dilakukan Yesus dalam Injil Yohanes seperti; Yohanes 4: 46-54, Yesus menyembuhkan anak pegawai istana, dan dalam Yohanes 5: 1-18, Yesus melakukan penyembuhan pada hari Sabat di kolam Betesda. Selama Yesus melakukan pelayanan Ia mengharapkan agar para murid-Nya melakukan hal yang serupa dengan Dia yaitu menyembuhkan orang sakit dalamewartakan kerajaan Allah. dari tindakan Yesus tersebut maka dapat menjadi teladan Gereja untuk melayani orang sakit.

Gereja sadar bahwa dalam melayani orang sakit juga menjadi tugas utama Gereja. Dengan menerima setiap manusia dengan penuh kasih dan perhatian terutama kepada mereka yang sakit. Maka salah satu cara yang dilakukan Gereja untuk melakukan atau untuk melayani orang sakit ialah dengan *pastoral care*. *Pastoral care* adalah pendampingan terhadap individu atau kepada setiap orang yang membutuhkan. Namun perlu kita ketahui bahwa *pastoral care* bukan saja untuk orang sakit, tetapi juga kepada orang yang berduka, orang yang menghadapi kematian, kepada para lansia, dan masih banyak lagi pelayanan *pastoral care* kepada orang yang mengalami masalah. Namun dalam penelitian ini akan lebih fokus kepada orang sakit.

Pastoral care untuk orang sakit terdiri dari bantuan spiritual dan religius yang merupakan merupakan kewajiban bagi Gereja. Adapun ajaran Gereja yang berbunyi “Sembuhkanlah orang sakit (Mat 10: 8). Dari ajaran Yesus Kristus terhadap Gereja diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Tuhan sendirilah yang memberikan tugas kepada Gereja untuk merawat dan mendampingi orang sakit, melalui sakramen-sakramen terlebih khusus sakramen

Ekaristi yang memberikan keselamatan. Maka pelayanan pastoral sangatlah dibutuhkan bagi orang sakit dan menderita, agar iman mereka semakin diperteguh dan percaya kepada Tuhan bahwa akan ada keselamatan.

Penelitian ini akan lebih berfokus kepada pelayanan pastoral care kepada orang sakit. Berpastoral kepada orang sakit adalah memberikan layanan kepada mereka yang sakit dan menderita. Pelayanan tersebut dilakukan dengan penuh dengan kasih dan perhatian yang mendalam, dengan harapan agar pasien dapat sembuh dengan kerahiman Allah. Pelayanan kepada orang yang sakit, petugas pastoral harus memberikan sikap yang baik, sopan dan penuh cinta kasih, agar kesembuhan pasien mencapai hasil yang baik. Pasien juga harus terlibat dengan aktivitas pastoral yang diberikan oleh pihak rumah sakit melalui para petugas pastoral.

Berbicara mengenai orang sakit sudah pasti sangat berhubungan erat dengan kesehatan seseorang baik itu sakit fisik, psikologis, dan sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan sehat jika tidak mengalami sakit, baik itu fisik, mental, dan sosial. Oleh karena itu perlu ditunjangnya sarana dan prasarana yang mendukung sistem kesehatan agar semakin berkembang. Orang yang mengalami kesakitan maka sebutan yang diberikan kepada orang tersebut adalah pasien. Pasien merupakan orang yang memiliki kelemahan pada fisik atau mentalnya, dan menyerahkan dirinya atas pengawasan dan perawatan, menerima dan mengikuti pengobatan yang sudah ditetapkan oleh para petugas kesehatan (Wilhamda, 2011). Sedangkan menurut Aditama ia berpendapat bahwa pasien adalah mereka yang diobati di rumah sakit (Aditama, 2002). Adapun pendapat lain yaitu, pasien merupakan manusia dengan segenap aspeknya (fisik, psikis, sosial, dan aspek lainnya).

Kesembuhan bukan hanya dari aspek fisik, melainkan secara holistik yakni, dari aspek fisik, mental, maupun spiritual. Perlu kita ketahui bersama bahwa aspek spiritual merupakan fondasi utama dalam kesehatan pribadi. Maka sangatlah penting peran dari seorang pastor/rohaniwan/hamba Tuhan yang memberikan pelayanan pastoral care. Kesembuhan secara holistik dapat tercapai dengan baik jika adanya kerjasama antara tim medis atau para petugas kesehatan dengan pelayanan pastoral care maupun juga pihak-pihak lain dalam kesembuhan pasien secara menyeluruh. Misalnya ketersediaan sarana seperti; ruang operasi, administrasi keuangan, laboratorium, farmasi dan masih banyak lagi sarana yang mendukung pelayanan bagi pasien. Namun dari saran-sarana yang difokuskan dalam tulisan ini yaitu sarana spiritual yaitu layanan pastoral care.

Rumah sakit Dian Harapan atau yang biasa disebut Rumah Sakit Dian Harapan, merupakan salah satu rumah sakit Katolik yang terletak di Distrik Abepura. Sebagai observasi awal peneliti mengajak pasien berbincang-bincang sekaligus berkunjung kepada pasien di ruangan Santa Maria Kelas III Rumah Sakit Dian Harapan untuk mendapat gambaran awal tentang situasi pelayanan pastoral care kepada orang sakit di Rumah Sakit Dian Harapan. Dari hasil wawancara pasien dengan inisial SH, ia mengatakan bahwa ada petugas pastoral care yang masuk ke ruang awat inap tersebut namun pasien tidak secara pribadi tetapi disapa secara umum kepada seluruh pasien yang berada dalam ruang rawat inap tersebut. Namun untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, peneliti berbincang dan mewawancarai pasien lain dengan inisial DT dan TU. Kedua pasien tersebut mengatakan sama seperti pasien SH, bahwa petugas pastoral care menyapa pasien secara umum tidak secara pribadi, pasien SH, DT, dan TU mengatakan bahwa mereka sangat ingin disapa oleh petugas pastoral care namun itu tidak

terjadi. Kenyataan menunjukkan bahwa pasien ingin disapa dan didekati, diberikan perhatian kepada suster atau petugas pastoral care.

Selain itu peneliti melakukan kunjungan pada pasien dengan inisial AA, yang baru melahirkan dan di rawat pada ruangan rawat inap Santa Maria Kelas II selama 4 hari. Pasien AA mengatakan bahwa, pada hari pertama dan hari kedua ia di rawat belum ada petugas pastoral care yang masuk ruangan rawat inap tersebut, tetapi pada hari ketiga dan hari keempat ia di rawat, petugas pastoral care melakukan kunjungan kepada pasien di ruangan ranap tersebut, namun disapa secara umum, tidak disapa secara pribadi. Sedangkan pada hari kelima tidak ada kunjungan yang dilakukan oleh petugas pelayanan pastoral care.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sangatlah penting pelayanan pastoral kepada orang sakit, karena dapat membantu menyembuhkan pasien dengan siraman rohani dan memberikan kekuatan kepada spiritual pasien. Sehingga berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang sudah dijelaskan sebelumnya, layanan pastoral care di Rumah Sakit Dian Harapan tidak dilaksanakan setiap hari, maka peneliti tertarik untuk meneliti aktivitas layanan petugas pastoral care yang terjadi di Rumah Sakit Dian Harapan. Hal itu untuk mengetahui sejauhmana dampak pelayanan yang dilakukan oleh petugas pelayanan pastoral care, dan manfaat layanan pastoral care bagi pasien dan juga keluarga pasien sebagai wujud cinta kasih Allah terhadap pasien.

Dalam penelitian terdahulu oleh Felisitas Hayuningtias dengan judul “Pastoral Care Sebagai Perwujudan Kehadiran Gereja Bagi Orang Sakit Dan Tantangan Sekarang”. Dalam penelitiannya ia mengungkapkan bahwa sangat penting pemahaman para petugas pastoral tentang pelayanan pastoral care dan menghadapi tantangan dalam menjalankan pastoral care. Dan dalam penelitian yang akan saya lakukan ialah ingin melihat dampak pelayanan petugas pastoral care terhadap orang-orang sakit. Setelah melihat semua penjelasan mengenai ajaran Gereja terhadap pastoral care dan pelayanan pastoral, maka peneliti ingin melihat Dampak Pelayanan Petugas Pastoral Care Terhadap Orang Sakit Di Rumah Sakit Dian Harapan Waena Jayapura.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pelayanan Pastoral Care Terhadap Orang sakit

Menurut Kusmaryanto (2016:96), Patoral care yaitu pastoral dan care. Pastoral yaitu kata sifat yang artinya kegemalaan. Pastoral care adalah penggemalaan yang dilakukan yang dilakukan khusus bagi orang sakit . pastoral care dilakukan dalam bentuk perawatan dan pendampingan. Pendampingan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan untuk menolong orang lain sebab harus didampingi. Dalam proses pendampingan, maka akan terjadi timbal balik antara pendamping dan orang sakit yang di dampingi. Maka dari itu, pastoral care merupakan proses timbal balik antara pendamping dan yang didampingi (Wokal, 2019). Dalam pendampingan pastoral care, pendamping tidak menghambat orang sakit untuk menceritakan pengalamannya melainkan meneguhkan. Maka dari proses tersebut, terjadilah saling menukar pikiran, nilai, pandangan hidup, serta pengalaman hidup dan juga sakit yang dialaminya. Pengalaman sakit merupakan suatu pusat untuk seluruh kegiatan pastoral care, supaya pendamping bisa membawa orang sakit pada proses kesembuhan (Wokal, 2019).

Menurut Wiryasaputra (2016:6), ada empat aspek dalam segi kehidupan manusia. Aspek fisik, psikis, sosiologis, dan spiritualitas. Aspek fisik berkaitan dengan tubuh manusia yang dapat disentuh atau diraba, dan bisa dilihat. Aspek psikis berkaitan erat dengan pemahaman, simpati, kehendak/kemauan, dan psikomotorik manusia. Aspek sosial berkaitan dengan hubungan antara sesama manusia. Dan yang terakhir ialah aspek spiritual yang berkaitan hubungan seseorang dengan Allah maha pencipta. Namun aspek spiritual merupakan aspek pemersatu dari ketiga aspek tersebut, serta memiliki nilai dalam mempertahankan kemanusiaannya. Keempat aspek ini juga saling berkaitan. Sebab, keempat aspek ini akan saling mempengaruhi jika seorang telah jatuh sakit (Wokal, 2019).

Keadaan seorang yang sakit akan membuat orang dalam keadaan yang kurang normal. Keadaan tersebut membuat tubuh berfungsi tidak dengan baik. Dalam keadaan sakit membuat pasien hidup dalam situasi yang asing. Keadaan sakit membuat keempat aspek dalam kehidupan manusia menjadi terganggu. Sakit membuat aspek fisik menjadi lemah. Keadaan sakit membuat seseorang menjadi gelisah dan tidak berpikir jernih, sehingga sering terjadi perasaan sedih, cemas, dan gelisah. Sehingga perasaan yang muncul juga membuat seseorang menjauhi orang-orang yang ada disekitarnya. Sehingga pada akhirnya mereka mulai mempertanyakan keadaan sakitnya kepada Allah sang pemberi hidup.

Menurut Suprihatin (2004). Kebutuhan-kebutuhan orang sakit meliputi empat aspek tersebut yakni, kebutuhan fisik, psikis, kebutuhan sosial, dan spiritual. Kebutuhan fisik yang utama adalah kesembuhan. Orang sakit ingin sembuh, maka yang dibutuhkan ialah pengobatan medis. Dalam memenuhi suatu kebutuhan fisik orang sakit, dokter atau perawat atau ahli kesehatan lainnya membantu orang sakit dalam mengatasi dan meringankan sakitnya dengan pengobatan medis yang diberikan sesuai resep dokter. Kemudian pada saat pengobatan, maka orang sakit akan merasa sedih, gelisah, takut ketika mendapatkan informasi dari dokter atau perawat mengenai sakit yang dialaminya. Sehingga dari perasaan-perasaan yang timbul seperti itu mental seseorang akan terganggu, sehingga membutuhkan pendampingan untuk menghibur orang sakit.

2.2.Tujuan Pokok Pastoral Care

Tujuan dari layanan pastoral care sendiri ialah sebagai bentuk pengembalaan atau kepedulian untuk menuntun seseorang kepada suatu-satu keputusan yang holistik. Perlu kita ketahui bahwa secara teologis, tujuan dari layanan pastoral ini adalah tujuan mengembalakan orang kepada relasi yang baik kepada Tuhan. Maka dalam hal ini, seorang petugas pastoral harus bisa melihat situasi orang yang anakan ditolong. Kemudian layanan pastoral juga memiliki tujuan-tujuan lain yaitu untuk menghadapi dan memecahkan dan juga membuat keputusan-keputusan. Adapun tujuan pastoral yang lain ialah layanan konseling, yang mengubah penyesuaian perilaku yang tidak benar, belajar mengambil keputusan dan mencegah munculnya masalah (Titting, Dampak Layanan Pastoral Bagi Pasien di Rumah Sakit, 2019).

2.3.Fungsi Pokok Pastoral Care

Dalam pendampingan pastoral care ada beberapa fungsi yang juga sangat berperan penting dalam pendampingan (Wokal, 2019) yaitu:

1. Membimbing, yakni pendamping harus mampu menolong pasien yang di dampinginya dan juga keluarga dari pasien untuk memilih atau mengambil sebuah keputusan tentang apa yang akan ditempuh atau apa yang menjadi masa depannya. Pendamping juga

mengemukakan resiko yang kemungkinan akan dihadapinya, dan semua keputusan ada ditangan pasien.

2. Mendamaikan atau memperbaiki hubungan, pendamping berfungsi juga sebagai perantara untuk memperbaiki hubungan yang mungkin selama ini hubungan pasien dan keluarga kurang baik. Sehingga ia bisa menjadi perantara untuk mendamaikan kedua belah pihak tersebut.
3. Menopang, sebagai pendamping ia juga harus bisa menopang pasien dalam menghadapi situasi yang berat atau penderitaan yang dialami pasien, sehingga ia dapat hadir dan memberikan sapaan yang hangat kepada pasien.
4. Menyembuhkan, sebagai pendamping juga harus bisa memberikan perhatian dengan penuh kasih sayang kepada pasien, peduli dan juga mau mendengarkan keluhan dari pasien akan apa yang di deritanya, sehingga pasien merasakan lega dan juga kenyamanan.

2.4. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Pelayanan Pastoral Care Terhadap Orang Sakit

Pastoral care merupakan salah satu pendampingan yang dilakukan untuk membantu orang dalam menyelesaikan suatu masalah lebih khususnya kepada orang sakit. Dalam praktik atau bentuk pelaksanaannya ada beberapa bentuk yang dapat digunakan oleh pendamping pastoral care (Abineno C. , 2019). Maka bentuk-bentuk pelaksanaan dalam melakukan pastoral care ialah antara lain: pertama, Kunjungan Kepada Orang Sakit. Bentuk pelayanan pastoral ini merupakan pola pelayanan yang benar dimana pendamping pastoral care melakukan kunjungan kepada orang sakit yang akan didampingi. Dalam melakukan kunjungan hendaklah pendamping memulai pelayanannya dengan mendengarkan. Yang dimaksud dengan kunjungan adalah agar memelihara hubungan, antara anggota jemaat dengan pastor dan maupun petugas pastoral lainnya. Kunjuunganpun memiliki segi manusiawi. Karena kunjungan yang dilakukan dimaksudkan melakukan kunjungan keluarga orang-orang yang sulit untuk ditemui. Tujuan dari kunjungan pastoral care ialah agar memelihara relasi antara petugas Gereja dengan umat baik di rumah maupun di rumah sakit. Dalam melakukan pelaksanaan kunjungan pastoral care kepada orang sakit, petugas dapat melakukan percakapan dengan orang sakit dan melihat keadaan orang sakit dan juga keluarga. Dalam melakukan kunjungan petugas pastoral dapat menggunakan berbagai sarana yakni; Alkitab dan ayat yang sudah disiapkan, doa, air, anggur, roti, dan minyak suci. Sarana-sarana ini digunakan untuk membantu serta menolong orang sakit dalam pelaksanaan pastoral care. Sarana ini juga tidak boleh digunakan oleh sembarang orang jika tidak memiliki keterampilan ataupun peran dalam pelaksanaan pastoral care. *Kedua*, Mengadakan percakapan dengan Orang Sakit. Yang dimaksudkan dengan mengadakan percakapan ialah bukan hanya omong-omong saja. Omong-omong saja tidak membutuhkan persiapan dan tidak mempunyai maksud atau tujuan tertentu. Tetapi mengadakan pastoral atau mengadakan percakapan dengan orang sakit, yang dibutuhkan dalam situasi orang-orang ini adalah percakapan yang tenang, yang tidak terlampau cepat berlangsung. Menurut pendapat Abineno J.L.CH. Ia mengemukakan bahwa, pada umumnya melakukan percakapan dengan orang sakit mereka lebih perasa dan mudah tersinggung. Sehingga ada beberapa catatan tentang manfaat dari mendengarkan secara khusus dalam percakapan dengan orang-orang sakit (Abineno C. , 2019). *Ketiga*, Berdoa. Doa merupakan inti dari pelayanan pastoral care. Dengan berdoa pasien diajak untuk berkomunikasi

dengan Tuhan, sehingga dapat menumbuhkan iman untuk menerima segala situasi yang dialaminya. Doa juga merupakan kekuatan yang dapat menghantar pasien untuk mengenal Tuhan secara lebih dekat dan perlu mendalam. Perlu di sadari bahwa pelayanan penyembuhan terhadap orang sakit merupakan suatu partisipasi manusia dalam karya Allah. Allah adalah penyelenggara hidup ini, entah hidup dalam keadaan sehat maupun keadaan sakit. Pelayanan terhadap orang sakit merupakan ekspresi iman manusia kepada Tuhan yang membebaskan sebagaimana yang difirmankan-Nya dalam injil Matius bahwa “Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku” (Mat.25:40). Perlu disadari bahwa penyembuhan yang utuh dan menyeluruh terhadap orang sakit tidak hanya dilakukan dengan pertolongan medis melainkan dengan bantuan non medis (doa). Melalui doa pasien mendekatkan dan menyerahkan diri kepada Allah sebagai penyelenggaraan hidup. Seperti yang berbunyi pada Kitab Putra Sirakh sebagai suatu saran bagi manusia untuk senantiasa berdoa ketika sakit. “Anakku bila kamu sakit janganlah menunda-nunda, tetapi berdoalah kepada Allah, yang menyembuhkan kamu” (Sir. 38:9) (Moi, 2008).

3.METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Dian Harapan Waena. Rumah sakit Dian Harapan Waena merupakan institusi kesehatan katolik milik Keuskupan Jayapura. Pusat pelayanan kesehatan ini terletak di Kelurahan Yabansai, Distrik Heram, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur, yaitu peneliti mewawancarai sumber yakni: petugas pelayanan pastoral care di Rumah Sakit Dian Harapan, pasien, dan juga keluarga pasien. Melalui teknik wawancara ini peneliti ingin menggali data-data sebagai berikut: (1) Dampak pelaksanaan pastoral care di Rumah Sakit Dian Harapan. (2) Tantangan dan Kendala yang dihadapi para petugas pastoral care dalam menjalankan pelayanan kepada orang sakit. (3)Manfaat dan perasaan yang dialami oleh pasien setelah di dampingi oleh petugas pastoral care. Observasi partisipatif yang digunakan oleh peneliti dengan secara aktif melibatkan diri dengan kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian sambil melakukan pengamatan peneliti juga ikut merasakan apa yang dikerjakan oleh para sumber data dan ikut merasakan suka duka obyek penelitian. Dengan melakukan observasi partisipatif, peneliti merasa dapat memperoleh data yang secara lengkap dan akurat. Dokumentasi dengan cara mengumpulkan gambar dan juga arsip petugas pastoral care Rumah Sakit Dian Harapan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Dampak Pelayanan Petugas Pastoral Care Di Rumah Sakit Dian Harapan

Pada hakekatnya tujuan dari pastoral care ialah pengembalaan atau bentuk kepedulian untuk menuntun seseorang kepada suatu yang holistic, dan secara teologis adalah mengembalikan orang kepada relasi yang baik kepada Tuhan. Oleh karena itu bahwa sangatlah penting pelayanan pastoral care. Untuk mendukung tugas dan kewajiban Gereja tersebut, maka kehadiran petugas pastoral care dapat meringankan tugas dari Gereja, yakni memberikan pendampingan kepada orang yang sakit. Menjadi seorang petugas pastoral care,

harus menjamin pelaksanaannya, mendukung dan setia pada tugas yang diberikan, sehingga tujuan dari pastoral care dapat terlaksana dengan baik. maka petugas pastoral care bukan hanya gembala jiwa tetapi juga mempunyai pandangan yang dalam sekaligus manusiawi mengenai sakit, mempunyai pendekatan yang manusiawi kepada orang yang sakit dan yang sedang menderita. Untuk memenuhi tujuan dalam pelayanan petugas pastoral care, maka ada beberapa bentuk pelayanan yang dilakukan oleh pelayan petugas pastoral care. Sehingga bentuk-bentuk yang dilakukan petugas pastoral care adalah sebagai berikut: kunjungan, mengadakan percakapan, komunikasi, mengenal situasi pasien, dan berdoa.

4.1.1 Kunjungan

Dalam kehidupan bersama, saling memperhatikan dan saling melayani sesama adalah model tradisional atau kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan bersama umat manusia. Begitupun dengan berkunjung untuk melihat pasien yang sakit baik di rawat di rumah maupun yang di rawat di rumah sakit. berdasarkan contoh yang di lakukan oleh jemaat perdana yakni dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah. Mereka berkunjung untuk dapat berkumpul bersama, berjumpa, berdoa dan memecahkan roti bersama (Kis. 2: 42-47). Contoh hidup jemaat perdana ini dapat digunakan oleh pelayan petugas pastoral care dalam pendampingan orang sakit. Dengan berkunjung petugas pastoral care memberi sebuah peneguhan bagi sesama yang sakit. Pelayanan pastoral care ini membutuhkan pribadi-pribadi yang memiliki keyakinan akan Kristus dan semangat memberi yang tercermin dalam pelayanan terhadap sesama bagi perwujudan misi Yesus Kristus. Misi utama perutusan Kristus adalah melayani sekaligus menyelamatkan yang menderita. Kunjungan yang dilakukan oleh seorang pelayan petugas pastoral care dalam mengunjungi pasien adalah panggilan nurani. Oleh sebab itu, kemurnian dan ketulusan hati dalam melayani merupakan dasar dari pastoral care. Jika pelayanan itu dilakukan dengan hati yang tulus maka pelayanan itu akan sangat bermanfaat bagi kesembuhan pasien. Untuk itu kunjungan yang di lakukan seorang pelayan petugas pastoral care tidak hanya sebagai suatu kunjungan biasa melainkan kehadiran yang menghibur karena dapat mengkomunikasikan perhatian cinta kepada sesama teristimewa cinta Tuhan melalui doa. Aktivitas mengunjungi sesama yang menderita tidak dilakukan hanya untuk mempertebal hubungan sosial manusia akan tetapi dalam aktivitas mengunjungi terdapat makna teologi yakni melayani Tuhan melalui sesama yang menderita (Mat. 25:35-36; 25:40). Dari hasil temuan wawancara dari 2 orang pelayan petugas pastoral care, 2 orang pasien, 1 orang penjaga orang sakit (keluarga pasien), dan 1 orang alkolit mengatakan dengan jawaban yang bervariasi tentang pelayanan petugas pastoral care di Rumah Sakit Dian Harapan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Para pelayan petugas pastoral care di Rumah Sakit Dian Harapan sudah menjalankan tugas dengan sangat baik sebagaimana yang di alami oleh pasien dan keluarga pasien. Kedua pasien dan satu keluarga pasien yang menjaga, ketika diminta tanggapan mereka mengenai pelayan petugas pastoral care di Rumah Sakit Dian Harapan mereka mengatakan bahwa pelayanan petugas pastopral care sangat baik. akan tetapi pelayanan yang baik itu kalau boleh di pagi hari sebelum para petugas medis melakukan pemeriksaan dan jangan terputus pelayanannya. Disini responden hendak mengatakan bahwa sebelum pelayanan dari dokter pelayan petugas pastoral care sudah datang berkunjung dan berdoa bersama pasien agar saat di periksa oleh dokter pasien sudah lebih siap, sehingga mereka mengharapkan kunjungan di lakukan di pagi hari. Begitupun dengan kunjungan mereka

mengatakan kalau boleh sesering mungkin. Memang ditinjau dari segi pelayanan petugas pastoral care terhadap pasien sudah baik. artinya petugas pastoral care telah memberikan yang terbaik terhadap pasien dan pasien sendiri mengalami suatu pelayanan yang baik pula. Namun yang menjadi kendala adalah pasien ingin di kunjungi tiap hari dan berdoa, tetapi petugas pastoral care harus secara bergantian berkunjung di setiap ruangan yang berbeda. Atau dengan kata lain masih kurangnya pelayan petugas pastoral care untuk melayani pasien di bidang pastoral care.

4.1.2 Mengadakan Percakapan Dengan Orang Sakit

Pada aspek ini, petugas pastoral care di harapkan untuk dapat melakukan percakapan dengan orang sakit. Namun dalam hal ini percakapan yang dilakukan bukan hanya berbicara saja. Yang harus di lakukan oleh pelayan petugas pastoral care dalam situasi orang sakit ialah melakukan percakapan dengan tenang, yang tidak cepat berlangsung atau percakapan yang dilakukan hanya sebentar saja. Yang perlu di ketahui oleh petugas pastoral care ialah perbedaan antara orang-orang yang sehat dan orang-orang yang sakit ialah, bahwa pada umumnya orang-orang yang sakit lebih perasa dan mudah tersinggung, sehingga petugas diharapkan untuk melakukan percakapan yang tidak menyinggung perasaan dari pasien. Hal yang sangat penting yang juga harus di lakukan petugas patoral care ialah mendengarkan. Artinya dengan penuh perhatian petugas pastoral care berusaha untuk mengerti pasien dan mengerti penderitaannya. Mendengarkan dengan baik berarti petugas pastoral care tetap memegang pimpinan percakapan dengan baik dan tidak menjauhkan maksud atau tujuan dari percakapannya. Namun dari hasil wawancara dan observasi yang di dapatkan dari 2 petugas pastoral care mengatakan bahwa percakapan yang di lakukan ialah bertanya tentang sakit yang dialami pasien kemudian petugas mendoakan pasien. Sementara petugas lainnya mengatakan bahwa lebih utamakan doa, untuk mengetahui sakit apa yang di derita pasien bukan menjadi hak petugas pastoral care, dan jika berkunjung di ruangan Bangsal baik pria maupun wanita percakapan yang di lakukan hanya sebentar saja atau dalam kata lain percakapan singkat setelah itu di lanjutkan dengan doa. Memang dari hasil wawancara terhadap pasien, mereka mengharapkan pelayanan di laksanakan sesering mungkin, namun karena pelayanan ini hanya di lakukan oleh seorang suster dan satu karyawan Rumah Sakit Dian Harapan, maka pasien mengharapkan untuk menambah pelayan petugas pastoral care agar dapat mengunjungi di ruangan yang sama. Untuk keluarga pasien yang menjaga mengatakan bahwa mengunjungi saja sudah memberikan kekuatan. Artinya bahwa kehadiran petugas pastoral care memberikan kegembiraan karena mereka merasa diperhatikan, dan senang di ajak cerita karena merasa beban berkurang. Dari hasil wawancara dan observasi yang di dapatkan peneliti bahwa aspek percakapan memang sangat berperan dalam pelayanan petugas pastoral care terhadap pasien. Namun aspek ini belum begitu Nampak karena kurangnya tenaga pastoral care sehingga pelayan pastoral lebih banyak pada pelayanan doa dan kunjungan.

4.1.3 Mengenal Situasi Orang Sakit

Kunjungan yang dilakukan oleh pelayan petugas pastoral care, bukan hanya sebagai kunjungan semata, melainkan juga bertujuan untuk mengenal situasi pasien. Baik itu seperti nama pasien, apa sakitnya, sudah berkeluarga atau belum, apa pekerjaannya, tinggal di mana dan berapa lama sakit yang di derita oleh pasien. Dengan mengenal situasi maka pelayan petugas pastoral care dengan mudah mendampinginya. Berdasarkan wawancara dan observasi

yang didapatkan peneliti kedua petugas pastoral care mengatkan bahwa sebelum mendoakan pasien, mereka terlebih dahulu Tanya nama dari pasien dan juga keluarga pasien, usia, tempat tinggal, dan sudah berapa lama di rawat. Namun petugas pastoral mengatakan bahwa untuk menanyakan soal sakit apa yang dialami oleh pasien bukan menjadi hak mereka, tetapi terkadang pasien sendiri yang memberi tahukan sakit apa yang di derita olehnya. Namun berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti, maka dilihat jika kunjungan di lakukan di ruangan Bangsal Pria atau wanita yang pasien lebih dari satu, petugas pastoral care hanya menyapa secara umum dan memberikan motivasi dengan mengatakan “semoga lekas sembuh” dan melakukan percakapan ke seluruh pasien, setelah itu di lanjutkan dengan doa untuk pasien. Tetapi jika kunjungan di lakukan di ruangan Ranap Kelas dan ruangan VIP, maka petugas pastoral care melakukan apa yang sudah di jelaskan sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa, petugas pastoral care di Rumah Sakit Dian Harapan sudah melakukan tugasnya dengan baik, yakni mengenal situasi pasien terlebih dahulu. Namun untuk di ruangan Bangsal belum begitu Nampak karena banyak nya pasien dan kurangnya petugas pastoral care di Rumah Sakit Dian Harapan.

4.1.4 Berdoa

Doa itu bagaikan “rumah sakit” dan klinik jiwa di dalam menyetatkan tubuh manusia. Sebagai manusia kita tidak menyadari bahwa banyak orang terbantu dibebaskan dari beban hidup, penyakit dan berbagai masalah melalui doa. Doa itu tidak hanya klinik bagi jiwa tetapi juga vitamin bagi kesehatan jiwa. Jika jiwa sehat, maka dengan sendirinya raga atau tubuh pasti sehat, maka dengan sendirinya raga atau tubuh pasti sehat. Dengan demikian, pelayanan doa yang dilakukan petugas pastoral care sangat berperan penting di dalam menyetatkan jiwa dan raga pasien. Dalam dunia Perjanjian Lama, makna pelayanan doa terhadap orang sakit sudah dilakukan. “Anakku bila kamu sakit janganlah menunda-nunda tetapi bedoalah kepada Allah yang menyelamatkan (Sir. 38:9). Oleh karena itu, tidak mengherankan bila pelayanan petugas pastoral care sering diidentikkan dengan pelayanan doa kepada orang sakit/pasien. Ketika petugas pastoral care mengunjungi seorang pasien maka hal pertama yang terlintas dalam benak pasien adalah mendapatkan pelayanan doa. Dalam pelayanan doa terhadap orang sakit yang dilakukan oleh petugas pastoral care di Rumah Sakit Dian Harapan sering digunakan tiga bentuk doa yaitu doa spontan, ibadat sabda, dan misa/perayaan Ekaristi.

4.2. Tantangan dan hambatan Pelayanan Petugas Pastoral Care

Dalam menjalankan pelayanan petugas pastoral care terhadap pasien di Rumah Sakit Dian Harapan tentu tidak terlepas dari hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan yang menghadanginya. Namun semua kesulitan dan hambatan tidak menjadi suatu halangan bagi pelayanan petugas pastoral care untuk melangkah dalam melayani sesama dan untuk mewujudkan iman dan kasih terhadap yang membutuhkan. Dari hasil wawancara yang ditemukan bahwa petugas pastoral care dalam pelayanannya tidak mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti walau mereka sering ditolak hendak memberi pelayanan doa kepada pasien dengan alasan yang beragam yakni, keluarga pasien yang beragama Kristen tidak menerima pelayanan doa dari petugas pastoral care dengan alasan opa dan oma dari pasien adalah seorang pendeta, selain itu dari agama Kristen Yehuwa yang menolak didoakan dengan alasan yang tidak tepat, dan hambatan lain ialah pasien yang berkeyakinan muslim hanya mau didoakan dengan doa mereka saja. Namun hambatan atau tantangan yang dialami oleh petugas

pastoral care bukan hanya pada pasien atau keluarga pasien yang berbeda keyakinan saja melainkan juga hambatan dari pasien Katolik yang menolak untuk menerima pelayanan komuni kudus dengan alasan belum siap dalam dirinya.

4.3. Manfaat Pelayanan Petugas Pastoral Care Di Rumah Sakit Dian Harapan

Pada bagian ini diharapkan pelayanan petugas pastoral care di Rumah Sakit Dian Harapan dapat bermanfaat bagi pasien yakni memperoleh kesembuhan dan juga dapat mewujudkan iman dan kasih terhadap pasien. Para petugas pastoral care sangat mengharapkan agar setiap pasien yang dikunjungi dan mendapatkan pelayanan doa benar-benar menyadari penderitaan yang dialaminya sebagai suatu proses dalam kehidupan ini bukan sebagai suatu beban atau sebagai suatu proses dalam kehidupan ini bukan sebagai suatu beban atau sebagai suatu kutukan dari Tuhan. Berdasarkan hasil wawancara dari satu pasien dan dua orang keluarga pasien menunjukkan bahwa pelayanan dari petugas pastoral care memberikan kekuatan iman, selain mendapatkan kekuatan iman harapan pasien untuk didoakan selama sakit pun tercapai, hadirnya petugas pastoral care mengajak pasien untuk berdoa menambah semangat pasien untuk yakin bahwa ia akan sembuh. Manfaat lain yang didapatkan oleh pasien adalah selama didoakan oleh petugas pastoral care, ada kemajuan dalam proses penyembuhan, dan pasien bisa melewati masa kritis. Selain manfaat yang dialami oleh pasien adapun manfaat yang dialami keluarga pasien, yakni diberikan kekuatan dan ketabahan dalam menjaga pasien. Untuk pelayanan sakramen tentunya menghantar orang untuk memperoleh keselamatan. Sakramen-sakramen yang diterimakan kepada seseorang selalu bertujuan untuk mengalami kasih Allah. Oleh karena itu, sakramen dipandang sebagai sarana atau alat yang mengungkapkan karya penyelamatan Allah dan pengalaman dasariah manusia yang terselamatkan. Mengenai perayaan Ekaristi St. Paulus berkata: “setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang” (1Kor. 11:26). Ekaristi merupakan kenangan akan wafat dan kebangkitan Kristus (SC. 47). Dalam Ekaristi Gereja “secara tak berdarah dan sacramental” mengambil bagian dalam penyerahan Kristus kepada Bapa. Tetapi akan datang saatnya ketika orang dipanggil mengikuti jejak Kristus, bukan hanya secara sacramental, melainkan dengan sungguh menghadapi “musuh yang terakhir, ialah maut” (1Kor 15:26). Untuk itu ia dikuatkan secara khusus. Sebab jika mati bersama Kristus, kita juga akan hidup bersama Dia (2Tim 2:11). Oleh karena itu dalam pelayanan petugas pastrola care sakramen, tobat, sakramen Ekaristi dan sakramen pengurapan orang sakit dilakukan jika situasi dan kondisi pasien memungkinkan untuk menerima. Berdasarkan hasil wawancara dari petugas pastoral care yakni SR mengatakan bahwa pelayanan sakramen yang sering diberikan kepada pasien di Rumah Sakit Dian Harapan adalah sakramen Ekaristi, sakramen tobat, dan sakramen pengurapan orang sakit. Untuk pelayanan sakramen Ekaristi dapat dilakukan secara sempurna pada setiap bulan tepatnya minggu ketiga. Di Rumah Sakit Dian Harapan untuk pelayanan Komuni Kudus dapat dilakukan setiap hari sabtu oleh petugas pastoral care yakni alkolit. Tentu pelayanan Komuni Kudus dimaksudkan mempersatukan orang yang menerima dengan Yesus Kristus juga memberi kekuatan secara rohani. Sementara pelayanan sakramen tobat dan sakramen pengurapan tentu berbeda dengan pelayanan sakramen Ekaristi sebab sakramen Ekaristi dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Rumah Sakit Dian Harapan sedangkan sakramen tobat dan sakramen pengurapan pelaksanaannya tidak tentu. Pelayanan sakramen ini dilakukan ketika ada

Dampak Pelayanan Petugas Pastoral Care terhadap Pasien di Rumah Sakit Dian Harapan

permintaan dari pasien ataupun permintaan keluarga. Namun perlu dipahami bahwa sakramen adalah membawa orang pada keselamatan. Sakramen pengurapan orang sakit merupakan sakramen penyembuhan. Dalam sakramen ini seorang imam mengurapi si sakit dengan minyak khusus untuk upacara ini. “pengurapan orang sakit bukanlah sakramen bagi mereka yang berada diambang kematian saja. Maka saat yang baik untuk menerimanya pasti sudah tiba, bila orang beriman mulai ada dalam bahaya maut karena menderita sakit atau lanjut usia” (KGK. 1514). Dari hasil wawancara dengan petugas pastoral care yakni EG, bahwa ada beberapa pasien yang sebelum diterimakan sakramen pengurapan orang sakit mereka secara pribadi meminta kepada petugas pastoral care untuk menyampaikan kepada imam untuk dilayani sakramen tobat. Artinya bahwa pasien menyadari bahwa pengampunan akan tercurah bagi setiap orang yang mau bertobat. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pastoral care SR, mengatakan bahwa sakramen pengurapan orang sakit bukan sakramen terakhir yang diterima seseorang dalam hidupnya melainkan sakramen ini merupakan ungkapan keprihatinan Tuhan melalui minyak suci agar pasien memperoleh kekuatan agar tabah untuk menerima kehendak Tuhan yang terjadi pada dirinya baik kesembuhan maupun kematian. Singkatnya sakramen orang sakit bukan merupakan sakramen maut melainkan sakramen yang memberi kekuatan kepada pasien untuk menghadapi penderitaan dan berpasrah kepada kehendak Tuhan. Buktinya satu pasien yang sudah menerima sakramen minyak suci tetapi akhirnya dia sembuh dan masih hidup sampai sekarang, tugas petugas pastoral care SR

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul dampak pelayanan petugas pastoral care terhadap orang sakit di rumah sakit Dian Harapan maka peneliti ingin menegaskan bahwa pelayanan petugas pastoral care adalah sebuah pelayanan doa. Pelayanan doa adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh petugas pelayan pastoral care. Dan aktivitas ini yang digerakkan oleh kasih, cinta dan perhatian kepada orang yang sakit dan menderita. Sebelum memulai dengan doa terlebih dahulu petugas pastoral care melakukan kunjungan, kemudian mengadakan percakapan dengan pasien. Sebelum melakukan percakapan petugas pastoral care hendaknya terlebih dahulu mengetahui situasi dari pasien agar percakapan yang dilakukan sesuai dengan situasi dan keadaan pasien. Kemudian petugas pastoral care membawa pasien untuk bersatu dalam doa menyerahkan segala sakit yang diderita kepada Allah. Dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh petugas pastoral care di Rumah Sakit Dian Harapan adapun dampak yang dialami oleh pasien, yakni ketika pasien dikunjungi pasien merasa sangat senang, dan merasa diperhatikan. Selain itu keinginan pasien untuk didoakan pun tercapai, selain keinginan pasien tercapai pasien pun merasa dikuatkan dalam iman, mereka yakin bahwa mereka akan sembuh ketika didoakan oleh petugas pastoral care. Adapun dampak yang didapatkan oleh keluarga pasien, yakni keluarga merasa dikuatkan ketika menjaga keluarga yang sakit. Selain dampak yang didapatkan oleh pasien dan keluarga pasien dari pelayanan petugas pastoral care, terdapat tantangan yang didapatkan oleh petugas pastoral care selama melakukan pelayanan kepada orang sakit di Rumah Sakit Dian Harapan. Petugas pastoral care ditolak oleh keluarga pasien untuk didoakan dari pasien yang berkeyakinan lain. Namun penolakan tersebut bukan saja dari pasien yang berkeyakinan lain tetapi juga dari pasien yang

beragama Katolik. Manfaat yang didapatkan oleh dari pihak pasien dan juga keluarga pasien yang menerima pelayanan dari petugas pastoral care, yakni pasien mengalami kemajuan dalam proses pengobatan. Dan dari pihak keluarga merasa dikuatkan karena dihibur dan berdoa bersama petugas pastoral care yang ada di Rumah Sakit Dian Harapan.

5.2 Saran

1. Untuk lembaga Rumah Sakit Dian Harapan perlu menambah tenaga petugas pastoral dalam bidang pelayanan pastoral care.
2. Lembaga Rumah Sakit Dian Harapan hendak menyiapkan buku panduan pastoral care untuk diberikan kepada petugas pastoral care.
3. Petugas pastoral care harus memberikan pelayanan kepada pasien sesuai jam kunjungan yang sudah ada pada jadwal kunjungan, agar bisa kunjungan di ruangan lain selain ruangan yang sudah ditentukan untuk dikunjungi.
4. Petugas pastoral care melakukan percakapan yang tidak menyinggung perasaan pasien yang dikunjungi, dan lebih mengutamakan hadir bersama pasien, mendengarkan serta mendoakan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno. (1982). *Percakapan Pastoral Dalam Praktik*. Jakarta: P.T. BPK Gunung Mulia.
- Abineno, C. (2019). *Pelayanan Pastoral Kepada Orang Sakit*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Bernadus Boli Ujan, G. K. (2006). *Liturgi Autentik dan Relevan*. Maumere: Seminari Tinggi Ledalero.
- Care, T. P. (2018). *Buku Panduan Pastoral Care*. Purwokerto: Tim Pastoral Care.
- Clinebel, H. (2002). *Tipe-tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius.
- GP, H. (2020). *Teologi Pastoral*. Yogyakarta: Buku dan Majalah Rohani.
- Hayuningtias, F. (2021, Maret Rabu).
http://repository.usd.ac.id/38802/2/161124020_full.pdf. Retrieved Oktober Sabtu, 2021, from http://repository.usd.ac.id/38802/2/161124020_full.pdf:
http://repository.usd.ac.id/38802/2/161124020_full.pdf
- Indonesia, L. A. (1974). *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Kusmaryanto. (2016). Health Pastoral Care. *Jurnal Teologi*, 95-98.
- Moi, A. A. (2008). *Menimba Kekuatan Doa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Papua, A. D. (2017). *Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Yayasan Dian Harapan Papua*. Jayapura: Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Yayasan Dian Harapan Papua.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Titting, H. (2019). Dampak Layanan Pastoral Bagi Pasien di Rumah Sakit. *Cura Amingarum*, 27-32.
- Titting, H. (2019). Dampak Pelayanan Pastoral Bagi Pasien Di Rumah Sakit. *Cura Amingarum*, 26-33.
- Wokal, M. M. (2019). Kebutuhan Pasien Akan Pelayanan Pastoral Bagi Orang Sakit Di Rumah Sakit Dirgahayu. *Jurnal Kateketik Pastoral*, 30-32.